

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

DKI Jakarta merupakan wilayah penyumbang sampah terbesar kedua dengan jumlah sampah sebanyak 3,11 juta ton (15,98%) diposisi pertama penyumbang sampah terbesar adalah Jawa tengah dengan jumlah sampah 4,25 juta ton (21,85%). Data timbulan sampah di wilayah DKI Jakarta tahun 2022 (Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, 2022) sebagai berikut:

No.	Kabupaten/Kota	Timbulan sampah harian (ton)	Timbulan sampah tahunan (ton)
1.	Kota Administrasi Jakarta Timur	2, 313. 02	844, 252. 43
2.	Kota Administrasi Jakarta Barat	2, 023. 42	738, 547. 77
3.	Kota Administrasi Jakarta Selatan	1, 954. 25	713, 300. 85
4.	Kota Administrasi Jakarta Utara	1, 368. 44	499, 480. 75
5.	Kota Adinistrasi Jakarta Pusat	850. 05	310, 268. 53
6	Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu	17. 89	6, 531. 08
	Jumlah sampah	8, 527. 07	3,112,381.40

Berdasarkan data di atas Jakarta Timur menempati posisi pertama daerah yang menghasilkan timbulan sampah terbanyak di wilayah DKI Jakarta kemudian disusul oleh Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Utara, Jakarta Pusat dan posisi terakhir ditempati oleh Kabupaten Kepulauan Seribu. Berdasarkan sumber nya sampah tahun 2022 paling banyak berasal dari rumah tangga 38,25%, Pasar 27,72%, perniagaan 14,45%, kawasan 6,19%, fasilitas publik 5,37%, perkantoran 4,81%, dan lainnya 3,21%. Sedangkan komposisi sampah berdasarkan jenis sampah terdiri dari sisa makanan 40,3%, plastik 18,11%, kayu/ranting 12,99%,

kertas/karton 11,3%, logam 3,02%, kain 2,59%, kaca 2,21%, karet/kulit 2,14%, lainnya 7,34% (SIPSN KLHK, 2022). Perkembangan jumlah sampah di Indonesia meningkat hal ini disebabkan karena peningkatan aktivitas manusia yang belum diiringi dengan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah (Maya, 2017). maka perlu dilakukan pengelolaan sampah untuk pengurangan dan penanganan sampah rumah tangga (Maimunah, 2020).

Berdasarkan data jumlah sampah di atas menjadi bentuk penyadaran terhadap kita bahwa masalah sampah bukan hanya tugas pemerintah tetapi kita sebagai masyarakat juga sangat memiliki peran untuk bisa melestarikan dan menjaga lingkungan yang ada disekitar kita. Pengurangan sampah sudah dimulai dari masyarakat itu sendiri, yaitu dengan membudayakan membuang sampah pada tempatnya dan memisahkan sampah kering dan basah sehingga dapat di daur ulang dan bisa dimanfaatkan sehingga memiliki nilai ekonomi bagi masyarakat (S dai, 2019). Dari permasalahan sampah dan kurangnya kesadaran masyarakat akan adanya nilai ekonomi dari sebuah sampah maka harus terbentuk bank sampah di setiap wilayah (Ulpah, 2022). Dengan adanya sampah yang belum bisa dikelola dengan baik dan benar masyarakat sangatlah berperan untuk pengelolaan sampah yang ada, dengan basis partisipasi masyarakat melalui kegiatan yang dimulai dari lingkungan rumah tangga untuk memilah sampah, mengkreasikan sampah-sampah untuk dibuat kerajinan unik dan pupuk organik, dengan adanya partisipasi dari masyarakat akan membuat sampah-sampah yang akan dikelola menjadi lebih mudah selain itu dapat mengurangi jumlah sampah yang akan dibawa ke TPS (Tempat Penampungan Sampah Sementara) (Prasidananto, 2020).

Strategi yang diupayakan dalam usaha pengurangan volume sampah adalah pengelolaan sampah berbasis masyarakat, yang dalam prosesnya penanganan sampah dilakukan melalui perencanaan dan

tata kelola yang dimiliki oleh masyarakat guna meningkatkan kemandirian masyarakat dalam mempertahankan kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. sistem pengelolaan berbasis masyarakat berasal dari sampah rumah tangga yang terbagi dalam dua jenis, yaitu sampah organik dan anorganik (Prasidananto, 2020). Sampah organik dikelola menjadi kompos sedangkan sampah anorganik dikelola untuk didaur ulang, digunakan kembali, dan dimusnahkan. Salah satu bentuk pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah adanya bank sampah. Institusi tersebut menempatkan sampah sebagai sesuatu yang bernilai ekonomi. Bank sampah merupakan salah satu kegiatan *social enterpris* yang berfokus pada pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah secara optimal sebagai barang yang memiliki nilai guna. Secara garis besar, tata kelola bank sampah serupa dengan bank konvensional, nasabah menabung dan mendapat uang. Namun demikian, jika di bank hal yang ditabung adalah uang, maka di bank sampah, yang ditabung adalah sampah. Secara umum kelompok masyarakat yang menjadi sasaran bank sampah adalah ibu-ibu PKK hal ini dilakukan dengan harapan pengelolaan sampah bisa dimulai dari tingkat keluarga (Filmawada, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah sampah bisa ditangani melalui adanya bank sampah yang mampu mengelola sampah tersebut menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis karena Bank sampah adalah salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan lingkungan (Munir, 2022). Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo Kambing mempunyai 6 misi salah satu misi tersebut adalah menciptakan kreatifitas masyarakat dalam memanfaatkan barang bekas menjadi barang bernilai ekonomi (*Company Profile*, 2023). Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo Kambing merupakan lembaga sosial, pendidikan, dan agama yang fokus dalam bidang pemberdayaan

masyarakat dan lingkungan. Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo Kambing terletak di Jalan Kamboja 3 No. 9A Kelurahan Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur. Bank Sampah ini berdiri pada tahun 2014 hingga saat ini, Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo Kambing menjadi 1 dari 10 bank sampah terbaik yang menerima penghargaan tingkat nasional dalam acara Festival Peduli Sampah Nasional (FPSN) yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2023).

Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo Kambing ini sebuah awal dimana masyarakat akan mandiri dan sadar untuk tidak meminjam uang kepada rentenir karena dengan adanya kegiatan memilah milih sampah yang ada di rumah untuk dikelola kembali bisa sangat bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat akan dibimbing oleh pengurus Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo Kambing (Fauziyah, 2021). Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo Kambing akan mengelola sampah tersebut untuk bisa dijadikan sebuah barang yang bisa dijual dan bernilai rupiah untuk masyarakat, lingkungan setempat dan yayasan.

Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo Kambing memiliki 3 program kegiatan, yaitu:

1. Bank Sampah Gunung Emas diawali dengan sosialisasi ke masyarakat seputar bank sampah, kemudian jika ada masyarakat yang ingin bergabung menjadi nasabah bisa menghubungi pihak bank sampah
2. Shisuka Hidroponik adalah kegiatan yang dilakukan adalah membuat kompos, menanam aneka sayur dengan media hidroponik dan juga bertanam dengan metode organik, kegiatan ini bersifat pelatihan bagi perusahaan atau sekolah yang ingin belajar terkait hidroponik

3. Gampangin karya merupakan kegiatan yang berfokus dalam pengembangan kreatifitas dalam mengelola dan mengubah sampah kering menjad lebih bermanfaat.

Berdasarkan kegiatan pemberdayaan melalui Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo Kambing ini menyadarkan kita bahwa sebagai makhluk hidup yang tinggal di muka bumi kita harus menjaga lingkungan sekitar kita. Kegiatan pemberdayaan Bank Sampah Yayasan Pulo Kambing merupakan salah satu bentuk mengamalkan Hadits riwayat At-tirmidzi, sebagai berikut:

عَنْ صَالِحِ بْنِ أَبِي حَسَّانَ قَالَ سَمِعْتُ سَعِيدَ بْنَ الْمُسَيَّبِ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ
الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَنَظَّفُوا

Dari Shalih bin Abu Hassan ia berkata; Aku mendengar Said bin Al Musayyab berkata; "Sesungguhnya Allah Maha Baik, dan menyukai kepada yang baik, Maha Bersih dan menyukai kepada yang bersih, Maha Pemurah, dan menyukai kemurahan, dan Maha Mulia dan menyukai kemuliaan, karena itu bersihkanlah diri kalian, " (HR. Tirmidzi) [No. 2799 Maktabat Al Maarif Riyadh].

Ahmad Sarwat dalam bukunya Fiqih Kontemporer Konsep Najis dan Kebersihan menjelaskan, menjaga kebersihan pada hakikatnya sebuah bentuk ritual agama dan bukan sekadar menjaga kebersihan. Menjaga kebersihan lingkungan merupakan bentuk dari ibadah ritual, yang bila dikerjakan akan mendatangkan pahala. Sebagian dari ritual thaharah itu ada yang hukumnya wajib, sehingga berdosa bila ditinggalkan, sebagian lainnya ada yang hukumnya sunnah, sehingga meski tidak berdosa bila ditinggalkan, namun seseorang akan mendapat pahala. (Marzuki, 2023).

Peneliti tidak menemukan adanya penelitian yang meriset tentang manajemen Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo kambing sehingga peneliti melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana manajemen Bank Sampah dalam proses pemberdayaan masyarakat di Yayasan Pulo Kambing. sehingga manajemen bank sampah menarik untuk dikaji lebih mendalam dengan judul **“Manajemen Pemberdayaan Masyarakat**

Melalui Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo Kambing Kelurahan Rawamangun Di Jakarta Timur.

B. Fokus Kajian

Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat, agar penelitian tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian ini lebih diarahkan pada Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo Kambing Kelurahan Rawamangun Jakarta Timur

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tentang Manajemen Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo Kambing Di Jakarta Timur, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen Bank Sampah Gunung Emas dalam proses pemberdayaan masyarakat di Yayasan Pulo Kambing?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo Kambing?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen Bank Sampah Gunung Emas dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Yayasan Pulo Kambing
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo Kambing

E. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan, ilmu, dan pengetahuan bagi penulis, pembaca dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.
2. Sebagai bahan informasi bagi yang mempelajari tentang manajemen pemberdayaan masyarakat melalui Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo Kambing
3. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang berarti khususnya bagi pendiri dan pengurus Bank Sampah Gunung Emas Yayasan Pulo Kambing

